

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu berkah yang amat besar yang diberikan Allah SWT kepada manusia dan hanya manusia yang ditakdirkan untuk mendapatkan pendidikan. Menurut Prof Jalaludin, pendidikan diartikan suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar kemanusiannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai dasar pandangan hidup pada generasi muda agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai manusia, sesuai dengan hakikatnya dan ciri-ciri dari kemanusiaannya.¹

Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan sebagai sebuah proses akan melahirkan banyak manfaat dan hikmah besar bagi keberlangsungan hidup manusia.²

Masyarakat masa depan adalah masyarakat yang berbasis ilmu pengetahuan. Artinya, apabila kekuatan ilmu pengetahuan tidak digunakan sebagaimana mestinya

¹ Jalaludin dan Abdullad Idi, "*Filasafat pendidikan, Manusia, Filasafat dan Pendidikan*," (Jakarta: RajaGrafindo, 2012), 2.

² Hasan Baharun, "Pemikiran Pendidikan Perspektif Filsuf Muslim (Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Muhammad Abduh Dan Muhammad Iqbal)", *At-Turas*, 3.1, 2016. 57

maka suatu komunitas akan terjepit di antara kekuatan-kekuatan yang ada sehingga mengakibatkan kehancuran komunikasi. Itu sebabnya mengapa pendidikan merupakan modal utama dalam menghadapi masa depan.³

Tugas kita sebagai khalifah di bumi Allah SWT membekali manusia dengan akal kemudian memberi manusia pengetahuan dan moral untuk budi pekerti atau sikap. Oleh karena itu, semestinya pendidikan khususnya dalam pendidikan Islam selalu diperbaharui konsep dan aktualisasinya sebagai tujuan pendidikan, dalam rangka merespon perkembangan zaman. Pendidikan Islam menunjukkan tentang model pendidikan bercorak Islam pada prinsipnya, konsepsi-konsepsi tentang pendidikan Islam selalu berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.

Kaitan pendidikan Islam dengan Al-Qur'an sangatlah erat, dimana Al-Qur'an menjadi sumber segala ilmu dan setiap ayatnya merupakan sebuah bahan baku bangunan pendidikan yang dibutuhkan oleh manusia hal tersebut tidaklah aneh mengingat bahwa Al-Qur'an adalah kitab hidayah. Dari sekian banyak masalah yang menjadi fokus kajian Al-Qur'an adalah masalah pendidikan. Melalui bukunya yang berjudul *Islamic Education: Qur'anic Outlook*, Abdullah Salih memberikan kesimpulan atas pendapatnya bahwa Al-Qur'an adalah "Kitab Pendidikan".⁴

Meskipun terkadang para pakar ilmuwan islam dalam merumuskan konsep pendidikan Islam memunculkan pendapat para tokoh pendidikan Islam yang otoritatif dan juga tokoh pemikir barat, akan tetapi mereka tetap mengacu pada

³ Hasan Baharun and Robiatul Awwaliyah, 'Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. V, No. 2, 2017, 224–43. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243>

⁴ Abudin Nata, "*Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*," (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), 2.

tawaran Al Qur'an dan Hadits. Sementara pendapat-pendapat tokoh tersebut (Islam dan Barat), hanya sebagai penafsir untuk mempermudah dalam memahami penjelasan yang diketerangkan dalam Al-Qur'an dan Hadits tentang masalah-masalah kependidikan islam. Sehingga dalam keilmuan yang dimaksudkan didalam Al-Qur'an dan Hadits bisa tersampaikan dengan jelas.

Berkaitan dengan fenomena tersebut, Muhammad Quraish Shihab merupakan satu diantara sejumlah pakar dan cendekiawan muslim Indonesia yang turut mewarnai pemikiran dalam dunia pendidikan Islam. Ia adalah ulama dan cendekiawan yang ahli dalam bidang tafsir Al-Qur'an dengan corak pemikiran yang moderat termasuk dalam bidang pendidikan Islam, sehingga itu menarik untuk dikaji. Dalam kaitan ini, yang menarik untuk dicermati adalah pemikiran Shihab tentang konsep anak dan implikasinya terhadap pendidikan.

Muhammad Quraish Shihab melalui karyanya yang berjudul "Membumikan Al-Qur'an" mencoba menyoroti aspek-aspek kehidupan manusia dengan tinjauan Al-Qur'an, termasuk di dalamnya tentang masalah-masalah pendidikan. Dalam bukunya tersebut, yang secara khusus dapat dilacak pada halaman 172-179 beliau menggulirkan konsep pendidikan Islam dalam Al-Qur'an. Dalam karyanya tersebut, beliau membahas aspek-aspek pendidikan Islam yang meliputi : tujuan pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, sifat pendidikan Islam, dan materi pendidikan Islam.⁵

⁵ Quraish Shihab, *"Membumikan Al-Quran: Peran dan Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Bermasyarakat,"* (Bandung: Al-Mizan, 2005), 172.

Sulistiono berpendapat bahwa tujuan pendidikan merupakan sistem pendidikan di Indonesia yang dikelola secara sentralistik, bahkan sampai penilaiannya diatur oleh pemerintah pusat dari metode pembelajaran, tenaga kependidikan, materi ajar, buku ajar, baik siswa, guru maupun kariawan, dan berlaku untuk semua sekolah di seluruh pelosok tana air.⁶ Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 2 tahun 1989 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Dikuatkan dengan Fungsi dan tujuan penerapan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁷

Tujuan pendidikan menurut undang-undang dapat diartikan lebih luas menjadi sebuah tatanan perilaku individu dalam peranya sebagai warga Negara membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Karena pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka masalah pokok bagi pendidikan ialah memiliki sebuah tindakan agar dapat mencapai sebuah tujuan.

⁶ Sulistiono, Muhammad. *“Desain Pendidikan Karakter Kebangsaan dalam Buku Pendidikan Karater Kebangsaan Teori dan Praktik.”* (Malang: Inteligensia Media, 2019), 279.

⁷ UU Sisdiknas, No. 20 Tahun 2003 Pasal 3

Begitu sentralnya tujuan pendidikan nasional dalam konteks posisinya sebagai acuan bagi para penyelenggara pendidikan di Indonesia. Sehingga semua orientasi kegiatan pendidikan nasional secara substansial mengacu kepada tujuan pendidikan nasional. Wajah bangsa Indonesia kedepan secara konseptual bisa di baca dari rumusan tujuan pendidikan nasional. Karena rumusan tujuan pendidikan nasional telah tercantum dalam pasal perundang undangan, maka mengikat semua elemen bangsa Indonesia untuk melaksanakannya terutama bagi para penyelenggara pendidikan.

Dari paparan diatas bisa disebutkan bahwa Pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.⁸

Dalam paparan di atas terdapat beberapa problem yang harus dikaji lebih lanjut sebuah capaian dari urgensi pendidikan Islam. Problem tersebut terbagi dua macam, yakni urgensi pendidikan Islam terhadap tujuan pendidikan Nasional (telaah pemikiran Muhammad Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul “Membumikan Al-Qur’an). Untuk menanggulangi berbagai problem dalam pelaksanaan pendidikan Islam tersebut, salah satu jalannya yaitu kita harus mengupas tuntas tentang urgensi pendidikan tersebut dari sisi Islam dan Nasional, agar nantinya bisa dikonsumsi oleh masyarakat dan menjadi salah satu pedoman untuk pendidikan Nasional.

B. Rumusan Masalah

⁸ Bukhari Umar, “*Ilmu Pendidikan Islam*,” (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), 29

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, penulis merumuskan masalah penelitian. Agar terarah dan tidak bias dalam penjabaran penjelasan penelitian ini, sehingga mudah untuk dimengerti. Adapaun rumusan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang urgensi pendidikan Islam?
2. Bagaimana korelasi tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad Quraish Shihab terhadap tujuan pendidikan Nasional?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa permasalahan yang muncul dan fokus penelitian, penulis memberikan gambaran beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang urgensi pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui korelasi tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad Quraish Shihab terhadap tujuan pendidikan Nasional.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran dan berguna secara khusus dan umum. Secara praktis penelitian ini berguna:

1. Untuk pribadi penulis, untuk dijadikan pengalaman dan pengetahuan tentang penelitian tentang relevansi pemikiran Prof. Muhammad Quraish Shihab mengenai tujuan pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan Nasional. Sehingga dapat digunakan sebagai salah satu persyaratan kelulusan dalam jenjang strata satu prodi PAI IAIN Madura.
2. Untuk civitas akademi IAIN Madura, sebagai kontribusi pemikiran dan karya ilmiah, mengenai relevansi pemikiran Muhammad Quraish Shihab mengenai tujuan pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan Nasional. Sehingga nantinya bisa digunakan acuan untuk melanjutkan penelitian ini.
3. Untuk teman prodi PAI, bisa digunakan untuk menjadi referensi keilmuan mengenai relevansi pemikiran Muhammad Quraish Shihab mengenai tujuan pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan Nasional.
4. Untuk masyarakat, dapat menjawab problematika permasalahan tentang pemikiran Muhammad Quraish Shihab mengenai urgensi pendidikan Islam dan relevansinya terhadap tujuan pendidikan Nasional. Agar mempermudah difahami oleh masyarakat luas.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan gambaran penelitian ini dapat dipaparkan beberapa definisi istilah, penulis berharap dapat memberikan pemikiran yang sejalan dalam memahami isi dari karya ilmiah skripsi yang berjudul “URGensi PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL (*Telaah Pemikiran Muhammad*

Quraish Shihab Tentang Pendidikan Islam Dalam Buku Membumikan Al-Qur'an)". Adapun istilah yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pemikiran adalah sebuah ide atau konsep yang dapat diterima oleh masyarakat luas dalam merumuskan metode untuk dijadikan sebagai pedoman.
2. Pendidikan Islam adalah proses bimbingan kehidupan manusia secara rasional yang diikuti dengan rasa penuh tanggung jawab demi terciptanya manusia berbudi luhur, mencintai tanah airnya dan berproses mencapai kebahagiaan dunia serta di akhirat.
3. Tujuan Pendidikan Nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, inovatif, mandiri serta bertanggung jawab.

Maksud dari judul yang diajukan oleh Penulis ialah mengupas pemikiran M. Quraish Shihab tentang pentingnya pendidikan Islam serta korelasinya dengan tujuan pendidikan Nasional.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya plagiasi, maka perlu kiranya penulis memberikan perbandingan dari beberapa karya yang telah membahas mengenai Tujuan Pendidikan Islam menurut seorang tokoh. Dalam telaah pustaka ini penulis menemukan skripsi karya mahasiswi IAIN Madura 2019 sendiri yang cocok dijadikan sebagai acuan, diantaranya adalah:

1. Skripsi karya Luky Arum L. Ningtyas dalam isi pemikirannya ini memunculkan hasil sebagai berikut: (1) konsep tujuan pendidikan Islam “*li kasbi rizqy*” persepektif Muhammad ‘Atiyah Al-Abrasyi dalam kitab *Ruh al-Tarbiyah wa al- Ta’lim* memiliki relevansi dengan pendidikan kewirausahaan karena sebab di dalamnya mengandung nilai-nilai mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi tindakan, kepemimpinan dan kerja keras. (2) konsep pendidikan islam li tahsil al-‘ulum persepektif Muhammad ‘Atiyah Al-Abrasyi dalam kitab *Ruh al-Tarbiyah wa al- Ta’lim* memiliki relevansi dengan pendidikan karakter. Sebab, didalamnya terdapat nilai-nilai relegius, rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif, kerja keras, toleransi, bersahabat atau komonikatif, peduli sosila, jujur, cinta damai, menghargai prestasi, semangat kebangsaan dan cinta tanah air. (3) konsep tujuan pendidikan Islam “*li hayat al-kamilah*” persepektif Muhammad ‘Atiyah Al-Abrasyi dalam kitab *Ruh al-Tarbiyah wa al- Ta’lim* memiliki relevansi dengan pendidikan karakter sebab didalamnya mengandung penanaman nilai-nilai karakter religius, disiplin, bertanggung jawab, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, toleransi, jujur, demokratis, menghargai prestasi, peduli lingkungan, cinta tanah air, semangat kebangsaan, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, gemar membaca dan peduli sosial.⁹
2. Ririn Setyawati, Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa tujuan pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Asy’ari adalah upaya memuliakan Tuhan dengan

⁹ Luky Arum L. Ningtyas, Skripsi dengan judul “*Konsep Tujuan Pendidikan Islam Persepektif Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi dan Relevansinya dengan pendidikan Berbasis karakter dan Kewirausahaan*” IAIN Madura, 2019.

segala potensi yang dimilikinya. Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan adalah usaha membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta sedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya.¹⁰ Persamaan konsep tujuan pendidikan Islam dalam perspektif kedua tokoh tersebut adalah sama-sama bercorak pembaharuan sosial sedangkan perbedaannya adalah KH. Hasyim Asy'ari berpusat pada pembaharuan sosial masyarakat pedesaan sedangkan KH. Ahmad Dahlan berpusat pada pembaharuan sosial masyarakat perkotaan.

3. Amir Mahmud, *“Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional Dan Pondok Pesantren” (Studikasusdi MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Tahun Pelajaran 2019/2020)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, hasil penelitian menunjukkan bahwa; *pertama*, pola integrasi kurikulum pendidikan nasional dan pondok pesantren study kasus di MA Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang antara lain: menyatukan sebuah proses kurikulum yang berbasis pendidikan nasional dan pondok pesantren menjadi satu-kesatuan yang saling berkaitan, serta pelaksanaan integrasi kurikulum pendidikan nasional dan Pondok Pesantren Study kasus di MA Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang antara lain: dengan adanya integrasi mengalami kemajuan yang sangat signifikan dikarenakan setiap tahunnya

¹⁰ Ririn Setyawati skripsi yang berjudul *“Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan”*, STAIN Ponorogo, 2012

mengeluarkan out put yang berpengetahuan dalam ilmu agama dan umum dan melakukan inovasi yang tidak pernah dilakukan oleh sekolah-sekolah lainnya.¹¹

4. Mohammad Kosim, “*Urgensi Pendidikan Karakter*”. Landasan dan sumber pendidikan karakter bangsa yang hendak dikembangkan melalui lembaga pendidikan digali dari nilai-nilai yang selama ini menjadi karakter bangsa Indonesia, yaitu nilai-nilai agama, Pancasila, budaya bangsa, dan tujuan pendidikan nasional. Sebab hal tersebut selaras dengan sistem pendidikan nasional dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dapat menciptakan peserta didik yang kuat secara spritual keagamaan kepribadian baik, kecerdasan, akhlak mulia serta terampil.¹²

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut agar mempermudah dalam memahami antara perbedaan dan persamaannya.

Tabel 1.1. Kajian Penelitian Terdahulu

Luky Arum L. Ningtyas	Ririn Setyawati	Amir Mahmud	Mohammad Kosim	Penulis
1. Konsep tujuan pendidikan Islam “ <i>li kasbi rizqy</i> ”	1. Tujuan pendidikan Islam menurut	1. <i>Integrasi Kurikulum Pendidikan</i>	1. Urgensi Pendidikan Karakter	1. Tujuan pendidikan pemikiran

¹¹ Amir Mahmud, “*Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional Dan Pondok Pesantren*” (*Studikasusdi MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Tahun Pelajaran 2019/2020*). Skripsi Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Madura, Tahun 2020.

¹² Mohammad Kosim, “Urgensi Pendidikan Karakter”. *KARSA Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, Institut Agama Islam Negeri Madura, Vol. IXI, No. 1 April 2011, hlm. 3-4. <https://doi.org/10.19105/karsa.v19i1.78>

persepektif Muhammad 'Atiyah Al-Abrasyi dalam kitab <i>Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim</i> memiliki relevansi dengan pendidikan kewirausahaan	KH. Hasyim Asy'ari adalah upaya memuliakan Tuhan dengan segala potensi yang dimilikinya.	<i>Nasional Dan Pondok Pesantren” (Studi kasus di MA. Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Tahun Pelajaran 2019/2020)</i>	Sebagai Tujuan Pendidikan Nasional	Muhammad Quraish Shihab tentang urgensi pendidikan Islam.
2. Konsep pendidikan islam li tahsil al-‘ulum persepektif Muhammad 'Atiyah Al-Abrasyi dalam kitab <i>Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim</i> memiliki relevansi	2. Tujuan pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan adalah usaha membentuk manusia muslim yang berbudi	2. Mensinergikan kurikulum Pesantren yang domainya Agama Islam dengan Tujuan Kurikulum	2. Pendidikan karakter sebagai wujud dan upaya untuk menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak baik,	2. Relevansinya tujuan pendidikan terhadap tujuan pendidikan Nasional.

dengan pendidikan karakter.	pekerti luhur, alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta sedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya	Pendidikan Nasional	spritual agama yang kuat serta inovatif	
3. Konsep tujuan pendidikan Islam " <i>li hayat al-kamilah</i> " persepektif Muhammad 'Atiyah Al-Abrasyi dalam kitab <i>Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim</i> memiliki relevansi dengan				

pendidikan				
karakter				

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa, dalam penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama membahas tentang pendidikan agama Islam, namun perbedaannya pada tokoh keilmuan dan pemikirannya. Pemikiran penelitian terdahulu pada memulyakan Tuhan, pendidikan karakter, kewirausahaan dan membentuk watak manusia, adapun penelitian ini fokus kepada pemikiran pendidikan Muhammad Quraish Shihab terhadap tujuan pendidikan nasional.

G. Kajian Teori

Secara umum pendidikan memiliki tujuan membantu manusia untuk menemukan hakikat dari kemanusiaannya. Pendidikan harus mampu mewujudkan manusia seutuhnya. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai proses penyadaran terhadap manusia dengan kemampuan mengenal, mengerti dan memahami realitas kehidupan yang berlangsung di sekitarnya. Dengan harapan bahwa pendidikan mampu menyadari potensi yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk yang berpikir. Diantara potensi yang dimaksud adalah, *ruhaniyah* (spiritual), *nafsiyah* (jiwa), *aqliyah* (akal) dan *jasmaniyah* (tubuh). Hal tersebut searah dengan pemikiran Abuddin Nata dalam salah satu prinsip pendidikan yaitu, “seluruh rumusan pendidikan selalu menempatkan pendidikan sebagai sarana strategis untuk melahirkan manusia yang terbina seluruh potensi dirinya”.¹³

¹³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 31.

Begitu urgensinya pendidikan sehingga menjadi landasan pertama dan mendasar dalam mewujudkan perubahan. Dengan instrumen pendidikanlah paradig, sikap, dan perilaku ummat manusia dapat berubah dan tercerahkan. Dalam hal ini pendidikan memiliki kemampuan menyiapkan pelajar dari segi profesionalitas dan teknis agar manusia dapat menguasai profesi tertentu.¹⁴

Pendidikan dengan urgensinya memiliki banyak komponen yang saling terkait. Dari banyaknya komponen pendidikan, dalam kajian pustaka yang saya teliti yaitu pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang urgensi pendidikan Islam terhadap tujuan pendidikan nasional dalam bukunya yang berjudul “Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat”. Saya memusatkan pada dua hal yaitu, pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional.

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dalam Islam adalah pendidikan yang berusaha membina atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada Rubbubiyah, sehingga bisa mewujudkan manusia yang berjiwa Tauhid, taqwa kepada Allah, rajin beribadah dan beramal shalih, ulil albab dan berakhlak karimah.¹⁵

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.¹⁶

Agus Basri, dalam bukunya pendidikan Islam sebagai penggerak pembaruan, mengatakan: bahwa pendidikan usaha mendorong dan membantu seseorang

¹⁴ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islalm* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 165.

¹⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 128.

¹⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 25-26.

mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari satu kualitas kepada kualitas yang lain yang lebih tinggi.¹⁷

Jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak karimah.

Hasil rumusan Kongres se-dunia 11 tentang Pendidikan Islam, melalui seminar tentang Konsepsi dan Kurikulum Pendidikan Islam, tahun 1980, dinyatakan bahwa: pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, dan pancaindra. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu ke arah kebaikan dan ke arah pencapaian kesempurnaan hidup. Jadi, melatih dan mengembangkan mengandung pengertian tentang usaha meningkatkan taraf kehidupan melalui seluruh aspek-aspeknya yang tidak mungkin dapat sampai ke tujuan yang telah ditetapkan, tanpa melalui proses tahap demi tahap.¹⁸

2. Pengertian Tujuan Pendidikan Nasional

¹⁷ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

¹⁸ Basuki, Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: Stain Po Press, 2007), 13.

Satuan dan kegiatan pendidikan yang ada juga merupakan sistem pendidikan yang tersendiri, dan sistem pendidikan tersebut tergabung secara terpadu dalam sistem pendidikan nasional yang secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional yang pertama di Indonesia adalah hasil rumusan panitia penyelidik pengajaran Republik Indonesia yang dipimpin oleh bapak pendidikan Nasional yaitu, Ki Hajar Dewantara, dengan sekretaris panitia Soegarda Poerbakawatja. Rumusan tujuan pendidikan yang pertama ini adalah sebagai berikut: pendidikan bertujuan untuk mendidik warga negara sejati yang bersedia menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk negara dan masyarakat.¹⁹

Sebagai suatu bangsa pendidikan Nasional merupakan salah satu unsur pengikat, pelestari, penumbuh, pengembang, pengarah cita-cita bangsa. Undang-Undang Dasar 1945 dengan sangat jelas menekankan kepada kesatuan nasional, begitu pula terhadap kemajemukan masyarakat Indonesia.²⁰

Tujuan pendidikan bagi suatu bangsa titik startnya adalah pandangan hidup dan titik finisnya adalah tercapainya kepribadian hidup yang dicita-citakan. Ketentuan arah tujuan hidup suatu bangsa adalah tertuang dalam undang-undang dasar bangsa itu sendiri. Adapun jalan yang harus dilalui adalah cara-cara melaksabnakan aktifitas.

Sementara itu, Restra Kemerdiknas 2010-2014 menyebutkan bahwa dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 menyebutkan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia (NKRI) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

¹⁹ *Ibid.*, 17.

²⁰ Tilar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT. Remaja Rsdakarya, 2008), 201.

Para pendiri kita melihat bahwa aspek mencerdaskan kehidupan bangsa sangat penting bagi perjuangan kemerdekaan, bagi mempertahankan kemerdekaan, dan mengisi kemerdekaan. Tentunya kalimat mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya berkaitan dengan cerdas ilmu pengetahuan, cerdas di sekolah, melainkan juga juga cerdas pergaulan sosial, cerdas emosional, cerdas spiritual, maupun moral.²¹

²¹ Muhammad Rifa'i, *Politik Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 39-40.